

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis SLB Kaliwungu Kudus

Lokasi Penelitian di SLB Kaliwungu Kudus SLB Negeri Kaliwungu Kudus terletak di jalan Jepara kilometer 7 Kudus, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Lokasi SLB Negeri Kaliwungu Kudus terletak tidak jauh dari pemukiman penduduk tersebut cukup mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar. Suasananya cukup nyaman dan tenang. SLB Negeri Kaliwungu Kudus terletak di jalan dari Kudus ke arah Jepara, dan lokasi tersebut mudah dijangkau dari berbagai jurusan, baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.

SLB Negeri Kaliwungu, Kudus berdiri di atas lahan 3200 meter. Bangunan tersebut terdiri atas 12 ruang kelas, 2 ruang penunjang dan 2 buah lapangan olahraga. Posisi bangunan Gedung SLB Negeri Kaliwungu Kudus dari pintu masuk disebelah kanan terdapat bangunan Gedung kantor kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha, kemudian disebelahnya lagi gedunhg kelas untuk belajar mengajar, dan di depan ruang kelas adalah tempat parkir dan sebelah tempat parkir adalah kantin.

2. Sejarah SLB Kaliwungu Kudus

SLB Negeri Kaliwungu, Kudus didirikan pada tahun 1984. Dalam melaksanakan tugas mengelola di SLB Negeri Kaliwungu Kudus kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Hal yang berkaitan dengan pengembangan sekolah baik menyangkut sarana dan prasarana fisik maupun progam kegiatan, peranan dan dukungan orang tua murid melalui komite sekolah, orang tua murid sangat menentukan dalam memberikan arah kebijakan pengembangan sekolah. Pada tahun 2023/2024 SLB Negeri Kaliwungu Kudus mempunyai guru sejumlah 25 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di SLB Negeri Kaliwungu Kudus kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler yaitu kegiatan belajar mengajar yang waktu pelaksanaan dan bahan pelajarannya telah ditetapkan di program pembelajaran.

Sebelum menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang membawahi jenjang dasar hingga menengah, sekolah ini hanyalah Sekolah Luar Biasa (SLB) saja. Pertama kali terbentuk sebagai SDLB adalah karena program pemerintah yang bernama Sekolah Dasar Inpes Khusus 1984 dengan tujuan menuntaskan wajib

belajar bagi para penyandang cacat di Kabupaten Kudus. Pada akhirnya, berdasarkan Undang-Undang wajib belajar dua belas tahun dan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, maka pada bulan Januari 2016 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) tersebut berubah fungsi menjadi SLB yang membawahi jenjang Pendidikan mulai dari Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Namun, untuk jenjang SMPLB sudah berdiri pada tahun 2010.

3. Visi dan Misi SLB Kaliwungu Kudus

a. Visi

Religius, berprestasi, berkarakter, kreatif, dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 2) Membentuk karakter profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan *life skill*.
- 3) Membentuk peserta didik yang kreatif berbasis IPTEK.
- 4) Mengembangkan networking dengan Lembaga dunia industri, serta menciptakan lingkungan yang bersih.

4. Kegiatan SLB Kaliwungu Kudus

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar tambahan yang waktu pelaksanaannya ditentukan sekolah dan bertujuan untuk menyalurkan dan menumbuh kembangkan potensi bakat dan minat siswa. Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi ketrampilan tata busana, tata boga, pramuka. Kegiatan ini merupakan usaha mengembangkan sikap dan untuk melatih anak berkebutuhan khusus.

5. Tenaga Pendidik dan Guru SLB Kaliwungu Kudus

Keadaan Guru yang mengajar di SLB Kaliwungu Kudus pada tahun 2023/ 2024 memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah Keseluruhan guru di sekolah ini adalah 25 pendidik. Berdasarkan Status kepenguruan tenaga pendidik dibagi menjadi 2 yaitu: 8 orang guru PNS dan 4 orang guru Karyawan. tenaga kependidikan yang bertugas untuk membantu menyiapkan prasarana pembelajaran sehingga proses dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karyawan atau tenaga kependidikan merupakan orang yang senantiasa membantu baik dalam hal

pembelajaran maupun yang berkaitan dengan majunya suatu sekolah.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, data yang akan ditampilkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Maka dalam tahap pengumpulan data lapangan dikumpulkan setelah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam deskripsi data, peneliti akan menguraikan secara objektif menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan.

1. Gambaran Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus

Kemampuan adanya alat identifikasi anak kebutuhan khusus tentu dapat membantu guru. Instrumen dapat disusun oleh guru yang bersangkutan apabila telah memiliki wawasan atau sekedar menggunakan instrumen yang telah ada dan tinggal menyesuaikan dalam penggunaannya. Instrumen ini disusun dengan mencantumkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi gejala-gejala yang nampak pada anak untuk setiap jenis kelainan.

Guru sekolah luar biasa mengamati gejala-gejala yang nampak atau jika menemukan anak yang memiliki tanda-tanda mirip atau sama dengan gejala-gejala yang tertulis dalam instrumen, maka guru dengan mudah dapat menandainya, dan jika secara kualitatif memenuhi standar minimal yang ditetapkan, maka anak tersebut dapat dikategorikan sebagai anak dengan kebutuhan khusus.

Setelah dilakukan identifikasi, kondisi anak dapat diketahui, apakah pertumbuhan dan perkembangannya normal atau tidak. Apabila mengalami kelainan atau penyimpangan, maka guru dapat mengelompokkan atau mengidentifikasi sebagaimana dalam kelompoknya: apakah termasuk anak tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa atau bahkan anak berbakat dan sebagainya. Dengan diketahui atau diidentifikasinya anak di awal pembelajaran maka guru tentu akan lebih baik dalam memberikan pelayanan selanjutnya apalagi kalau sampai dikatehui anak tersebut sebagai anak berkebutuhan khusus, hal ini disebabkan karena guru belum memahami lebih dalam tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus.

¹ Hasil wawancara dengan bapak supra Selaku Kepala Sekolah Pada Jumat 3 November 2023 pukul 09.00
Dokumen profil SLB Kaliwungu Kudus.

Guru menjelaskan beberapa anak yang bermasalah di kelas, tetapi kurang spesifik tentang keadaan anak tersebut. Saat guru diminta menjelaskan lebih jauh tentang kelebihan dan kekurangan anak berkebutuhan khusus. Guru menjelaskan hanya berdasarkan selama ini yang terjadi ketika proses pembelajaran saja.² Guru dapat menjelaskan beberapa perilaku anak yang bermasalah dalam belajar, namun belum memahami konsep terkait pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus. Selain itu, guru belum melakukan tindak lanjut untuk mendalami pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus, misalnya dengan mengikuti pelatihan membaca buku-buku pengetahuan atau dengan pakar.

Diantara beberapa gambaran kesabaran guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu:

a. Menahan emosi

Pada saat kegiatan pembelajaran salah satu guru menyatakan bahwa ketika mengajar kadang merasa capek, namun sudah merasa biasa dengan kegiatan yang ada.³ Guru yang lain demikian mengungkapkan bahwa mengajar itu harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan anak. dan mengajar itu merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan dengan niat untuk membimbing anak berkebutuhan khusus supaya mereka berhasil dan tidak sia-sia dalam belajar selama ini.

Lain halnya dengan guru yang lain, Ibu Lina bahwa mengajar itu sangat menyenangkan.⁴ Hal itu dikarenakan menurut Ibu Lina melihat anak-anak yang memiliki berbagai macam karakter dan tingkah laku yang lucu.

b. Memaafkan kesalahan.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan mengajar anak berkebutuhan khusus biasanya suka bertingkah laku sendiri sehingga kadang membuat guru menjadi kesal. Bahkan kadang ada siswa yang sampai tidak mau mengikuti pembelajaran., sehingga guru harus bisa membangunkan semangat siswa agar mau mengikuti pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Sebagai contoh siswa tunanetra yang memiliki gangguan pada daya penglihatannya baik sebagiaian atau menyeluruh.

Bapak Muhammad Muklisin mengatakan bahwa walaupun siswa yang diajar bersikap semaunya sendiri seperti

² Dokumen Profil SLB Kaliwungu Kudus

³ Ibu Noni Dias Firmana, S.Pd., Guru Kelas V SLB Kaliwungu Kudus, “Wawancara 3 Transkrip” (Di Kelas V SLB Kaliwungu), 20 November 2023.

⁴ Ibu widiastudi S.Pd., Guru Kelas 2 SLB Negeri Kaliwungu Kudus, “Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas 2SLB Kaliwungu), 20 November 2023.

seperti bermain, yang terpenting dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan bahagia.⁵ Kesabaran dan kesungguhan seorang guru saat mendidik anak berkebutuhan khusus dituntut untuk memiliki mental dan hati yang tegar untuk menghadapi dan menjalankan amanah yang diberikan.⁶

c. Ikhlas menerima dan menghadapi keadaan

Masalah yang dihadapi guru tidak menjadi problem yang serius dan berkepanjangan. Sebagian dari guru SLB Kaliwungu mengungkapkan bahwa ketika mengenali kondisi dan situasi. ketika siswa tidak mampu dalam belajar, terkadang ada yang bermain sendiri jika dipaksa dalam belajar nanti jadinya mengamuk. Sehingga sebagai guru harus berusaha untuk menerima keadaan siswa dengan ikhlas karena anak berkebutuhan khusus butuh pendampingan dan perlakuan yang khusus.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kaliwungu, Kudus

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus, diantaranya yaitu:

a. Mendidik dengan niat ibadah

Salah satu cara yang guru SLB Negeri Kaliwungu gunakan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus adalah bersikap sabar dan tidak mudah marah.⁷ Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus Ibu Meti merasa harus sabar dan bersenang hati. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran ketika ada penolakan dari anak berkebutuhan khusus maka penyampaian materi harus dikembali, menyesuaikan dengan kemampuan anak.⁸

⁵ Bapak Muhammad MuKlisin, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus “ Wawancara 5 Transkrip” { Di Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus} 21 November 2023

⁶ Bapak Surya Wihandanu, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 6 Transkrip “ {Di Kelas 2 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus}, 22 November 2023

⁷ Bapak Surya Wihandanu, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 6 Transkrip “ {Di Kelas 2 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus}, 22 November 2023

⁸ Ibu Meti, Kelas VII SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWawancara 2 Transkrip” (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023.

Niat ibadah menjadi faktor utama Ibu Yuli guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus dalam mengajar.⁹ Selaras dengan Ibu Yuli, niat menjadi hal utama Bapak Frass¹⁰ dan Bapak Joko ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus.¹¹

Niat ibadah juga menjadi salah satu faktor Ibu Nony sebagai guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.¹² Mengenal situasi kondisi kelas kemudian bersikap sabar merupakan salah satu cara dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Niat untuk mencari ilmu dari salah satu faktor guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.¹³

b. Sabar menerima keadaan anak berkebutuhan khusus

Sabar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus menurut Bapa Surya, “tidak harus bisa yang penting anak berkebutuhan khusus mandiri, serta tidak menuntut anak harus bisa dalam belajar”.¹⁴ Sabar tidak hanya sebagai respon tapi juga sebagai menjadi sikap, yakni mampu untuk mengenal situasi dan kondisi ketika siswa ada yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Beberapa guru memberikan ruang bagi siswanya ketika ada yang tidak mengikuti pembelajaran sampai siswa merasa tenang dengan dirinya.

Di dalam kelas kesabaran guru ditunjukkan ketika menghadapi siswa dalam berproses. Beberapa siswa ada yang sudah bisa menyalin tulisan, dan beberapa ada yang sudah bisa membaca. Perlakuan untuk masing-masing anak berbeda antara kelas satu dengan yang lain, sehingga guru dituntut untuk sabar dalam membimbing siswa menyesuaikan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.¹⁵

⁹ Ibu Yuli Ulfah, S.Pd. di Ruang guru WaWawancara 6 Transjip (Di Ruang Guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus) 21 November 2023.

¹⁰ Bapak Frass di kelas 4cI, WaWawancara 8 Transjip (Di Kelas 4 CI SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 22 November 2023.

¹¹ Bapak Joko Widodo Di Kelas 4 B WaWawancara 7 Transkip (Di Ruang Kelas 4 B SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 22 November 2023.

¹² Ibu Nony, Kelas VI A, SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWawancara 3 Transkip “ (Di Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023

¹³ Bapak Eko Puji Widodo, S.Pd.I di ruangan Kepala Sekolah WaWawancara 4 Transjip (Di Ruang Kepala Sekolah SLB Negeri Kaliwungu Kudus). 21 November 2023.

¹⁴ Bapak Surya WHandanu, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWawancara Pribadi, di kelas IV, Tanggal, 22 November 2023

¹⁵ Ibu Meti, Kelas VII SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWawancara 2 Transkip” (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023.

Anak berkebutuhan khusus seringkali memiliki emosi yang tidak stabil, disamping karena anak-anak tidak mengungkapkan keinginannya seperti siswa lainnya karena memiliki berbagai keterbatasan. Maka pada saat inilah guru diuji untuk mengetahui apa yang anak inginkan, kesabaran guru tentu diperlukan lebih banyak untuk menghadapi anak istimewa ini. Tidak cepat tersinggung dan menyerah menjadi sikap utama guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.¹⁶

Menurut Bapak Fras, guru di Sekolah Luar Biasa Kaliwungu diharapkan memahami karakter anak yang dididiknya. Sehingga apabila ada kesulitan dalam proses pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk mencari Solusi dan penanganan yang tepat ketika mengajar. Anak berkebutuhan khusus seringkali asyik dan tenggelam pada dunianya. Banyak dari siswanya lebih suka bermain dan menggambar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak seperti di sekolah umum yang terasa kaku dan formal, tetapi lebih banyak menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak.¹⁷

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu gambaran yang mendasar dari seorang guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Ikhlas yaitu niat tulus atau bersungguh-sungguh, dalam konteks ini adalah ketika mengajar anak berkebutuhan khusus. Menurut Ibu Yulia, niat yang paling utama dalam mengajar adalah ibadah karena Allah. Allah yang akan membalas tiap kebaikan yang diniatkan karena menjalankan perintahnya.¹⁸

Ikhlas tidak berarti pasrah tanpa usaha, tetapi ikhlas bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu. Ibu Lina menyatakan bahwa ketika mengajar anak berkebutuhan khusus harus ikhlas, yakni “melayani dengan sebaik-baiknya, ikhlas dalam mengajar”.¹⁹ Walaupun dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tidak mulus, kadang anak tantrum tidak terkendali atau anak sulit untuk fokus dalam belajar, tapi usaha untuk mengajarkan tetap dijalankan dengan baik.

¹⁶ Bapak Frasilanto, Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 23 November 2023.

¹⁷ Bapak Frasilanto, Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 23 November 2023.

¹⁸ Ibu Yulia Ulfah S.Pd VI SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 5 Transkrip” (Di Kelas VII SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 24 November 2023.

¹⁹ Ibu Lina Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip” (Di Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 25 November 2023.

d. Memaafkan Kesalahan

Sifat memaafkan adalah sifatnya para ahli surga dan pahalanya tidak terbatas. Maka jadilah kita semua menjadi pemaaf kepada sesama. Menurut Bapak Surya Wihandanu, ketika mendidik anak berkebutuhan khusus beliau selalu bersabar serta memahami keterbatasan anak berkebutuhan khusus, maka dari itu beliau selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya. Walaupun Anak Berkebutuhan Khusus terkadang melakukan kesalahan akan tetapi beliau memakluminya dan memaafkan kesalahan kepada anak didiknya. Ketika beliau menerapkan prinsip memaafkan kesalahan kepada anak didiknya, hal ini yang membuat Bapak Surya Wihandanu bisa bersikap sabar dan senang hati. Ketika mendidik anak berkebutuhan khusus. Menurut beliau bahwa anak berkebutuhan khusus tidak harus dituntut untuk bisa dalam belajar yang paling penting anak berkebutuhan khusus dapat belajar mandiri.²⁰

e. Syukur dan bahagia

Melalui rasa syukur maka akan membuat hati seseorang menjadi lebih tenang dalam menerima segala sesuatu dengan rasa syukur dan ikhlas hal ini disampaikan oleh Ibu Nony bahwa ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus harus dilandasi dengan rasa syukur karena bisa mengajar atau berbagai ilmu dengan anak berkebutuhan khusus. sehingga rasa syukur itu akan menumbuhkan kebahagiaan sehingga guru SLB akan memiliki kepuasan serta memiliki pikiran yang positif dan memberi harapan dan semangat kepada anak berkebutuhan khusus.²¹

f. Cinta

Mendidik dengan cinta berarti memberikan contoh yang baik dalam Tindakan dan perilaku. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Lina bahwa mencintai dan menyanyangi anak merupakan rasa syukur atas titipan Allah. Salah satu untuk mendidik anak penuh dengan cinta yaitu, dengan menanamkan rasa kasih

²⁰ Bapak Surya Wihandanu Kelas S.Pd Kelas IV C SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas IV C SLB Negeri Kaliwungum Kudus), 22 November 2023.

²¹ Ibu Nony Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip “(Di Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023.

sayang kepada anak didiknya. Melalui rasa cinta maka peserta didik akan termotivasi untuk semangat belajar.²²

C. Analis Data Penelitian

Pada analisis data penelitian, penulis akan mengurai deskripsi dan data penelitian di atas, sehingga akan diperoleh pemahaman yang kompeherensif. Uraian terkait kesabaran pada guru anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus sebagai berikut.

1. Analisis Gambaran Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus

a. Guru mampu menahan emosi

Pada kegiatan pembelajaran tak jarang guru kadang merasa capek, namun sudah merasa biasa dengan kegiatan yang ada.²³ Selaras dengan yang dikatakan Dawson, guru SLB tak jarang merasa frustrasi karena anak yang dihadapi memiliki karakter labil, tidak responsif, pemahaman siswa terbatas. Hal ini menuntut guru untuk terus memberikan pelayanan dan perhatian secara individual.²⁴ Lain halnya dengan guru yang lain, Ibu Lina bahwa mengajar itu sangat menyenangkan.²⁵ Hal itu dikarenakan menurut Ibu Lina melihat anak-anak yang memiliki berbagai macam karakter dan tingkah laku yang lucu.

Guru yang lain demikian mengungkapkan bahwa mengajar itu harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan anak. dan mengajar itu merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan dengan niat untuk membimbing anak berkebutuhan khusus supaya mereka berhasil dan tidak sia-sia dalam belajar selama ini.²⁶ Guru harus memiliki kemampuan untuk menahan emosi, nafsu, dan dorongan negatif lainnya, sehingga guru memiliki *character strength self-regulation*. Guru dengan kemampuan regulasi emosi yang baik akan selalu sabar ketika berinteraksi atau mengajar anak berkebutuhan khusus. tidak hanya kemampuan mengola emosi, guru juga

²² Ibu Lina Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip” (Di Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 25 November 2023.

²³ Ibu Noni Dias Firmana, S.Pd., Guru Kelas V SLB Kaliwungu Kudus, “Wawancara 3 Transkrip” (Di Kelas V SLB Kaliwungu), 20 November 2023.

²⁴ A. Triyono dan Z. Uyun, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru SLB,” 2016, 3.

²⁵ Ibu widiastudi S.Pd., Guru Kelas 2 SLB Negeri Kaliwungu Kudus, “Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas 2SLB Kaliwungu), 20 November 2023.

²⁶ Ibu Lina Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip” (Di Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 25 November 2023

memiliki kemampuan yang baik untuk memahami perasaan wali peserta didik.²⁷

Guru Sekolah Luar Biasa harus memiliki kemampuan untuk mengelola emosi negatif menjadi emosi positif, sehingga pembelajaran dan interaksi dengan anak berlangsung dengan baik.

b. memaafkan kesalahan Murid

Mengajar anak berkebutuhan khusus yang biasanya suka bertingkah laku sendiri sehingga kadang membuat guru menjadi kesal. Bahkan kadang ada siswa yang sampai tidak mau mengikuti pembelajaran., sehingga guru harus bisa membangunkan semangat siswa agar mau mengikuti pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Tindakan memaafkan merupakan salah satu aset berharga untuk menyelesaikan konflik.keuntungan memaafkan kesalahan diantaranya yaitu menyehatkan psikis juga fisik, memperbaiki hubungan antara orang lain, memberikan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, juga merupakan tindak moralitas.²⁸

Konflik adalah suatu kejadian atau proses sosial antara dua orang atau kelompok. Konflik kadang bersifat substansif terkait gagasan, pendapat,kepentingan, emosional,dan perasaan suka atau tidak suka.untuk menghindari konflik yang besar yang berakibat pada berakhirnya suatu hubungan adalah dengan mempunyai sikap pemaaf.²⁹

Bapak Muhammad Muklisin merasakan ketika mengajar siswa yang diajar kadang bersikap semaunya sendiri seperti seperti bermain, yang terpenting dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan bahagia.³⁰ Kesabaran dan kesungguhan seorang guru saat mendidik anak berkebutuhan

²⁷ Devina Kristanti dan Dewi Sartika, “Hubungan antara Character Strenght dengan Komitmen Organisasi pada Guru Honorer di SLB Negeri Cinta Asih Soreang,” *Prosiding Psikologi* 1, no. 2 (2015): 217.

²⁸ Catya Alentina, “Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan Forgiveness in Conflict of Relations of Friendship,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2016): 168.

²⁹ Catya Alentina, “Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan,” *Ilmiah Psikologi* 9 No.2 (2016): 170.

³⁰ Bapak Muhammad MuKlisin, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus “ Wawancara 5 Transkrip” {Di Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus} 21 November 2023

khusus dituntut untuk memiliki mental dan hati yang tegar untuk menghadapi dan menjalankan amanah yang diberikan.³¹

Sikap religius yang Islami menentukan sikap memaafkan kesalahan pada setiap individu.³² Selaras dengan Bapak Surya Wihandanu, mendidik anak berkebutuhan khusus harus selalu bersabar serta memahami keterbatasan anak berkebutuhan khusus, maka dari itu beliau selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya. Hal ini menunjukkan sikap rendah hatinya guru dalam mengajar. Menyatakan kerendahan hati menurut Elliot adalah kemampuan untuk mengakui kesalahan diri, ketidaksempurnaan diri, keterbatasan diri, dan terbuka untuk ide-ide dan informasi baru.³³

Perilaku memaafkan kesalahan meningkatkan pengaruh pada kesejahteraan psikologis individu, berdasarkan motivasi atau dorongan untuk membebaskan respon negative dan menciptakan kedamaian atas perilaku yang tidak menyenangkan oleh orang lain.³⁴ Sifat memaafkan adalah sifatnya para ahli surga dan pahalanya tidak terbatas. Maka jadilah kita semua menjadi pemaaf kepada sesama. Guru SLB Kaliwungu dalam hal ini merupakan salah satu seseorang yang disebut sebagai para ahli surga dalam Islam dengan sikap memaafkan kesalahannya.

c. Analisis Ikhlas Menerima an Menghadapi Cobaan

Bencana atau cobaan merupakan segala bentuk kemalangan yang menimpa manusia. Apakah manusia mau bersabar atau tidak dalam memaknai musibah atau ujian itu yang menjadi persoalan, sehingga implisit cobaan bisa dikatakan sebagai bencana dari sudut pandangan negatif dan positif.³⁵ Dalam Surat Al-Baqarah ayat 155,

³¹ Bapak Surya Wihandanu, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 6 Transkrip “ {Di Kelas 2 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus}, 22 November 2023

³² Yulia Fitriani dan Muhammad Agung ivan, “Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan Pada Mahasiswa,” *Psikologi* 14, no. 2 (2018): 170.

³³ Fitriani dan Agung ivan, “Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan Pada Mahasiswa.”

³⁴ Emilia Mustary, “Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis Individu,” *Indonesian Journal of Islam Counseling* 3, no. 2 (2021): 70.

³⁵ Irfan Afandi dan M.Amir Mahmud, “Strategi Menghadapi Cobaan dalam Al-Quran (Pemaknaan Tekstual dan Kontekstual terhadap QS. Al- Baqarah: 155).” *Ar-Risalahh Media Keislamaan, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 350.

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Ada lima cobaan yang disebutkan di dalam al-quran yaitu ketakutan, kelaparan, kurangnya harta, kurangnya jiwa, kurangnya buah-buahan. Ketakutan atau rasa cemas disebabkan karena kurangnya atau tidak benarnya informasi dan penguatan yang diperoleh.³⁶

Pada hal ini salah satu cobaan guru SLB Kaliwungu Kudus dalam mengajar adalah rasa cemas dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Ketika guru mengajar guru harus mengenali kondisi dan situasi. ketika siswa tidak mampu dalam belajar, terkadang ada yang bermain sendiri jika dipaksa dalam belajar nanti jadinya mengamuk. Ikhlas menerima dan menghadapi cobaan ini menjadi suatu keharusan bagi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Karena Allah telah menyebutkan ganjaran bagi orang yang ikhlas dan bersabar atas segala yang telah ditakdirkan kepada hamba-Nya.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kaliwungu, Kudus

a. Mendidik dengan niat ibadah

Meniatkan pekerjaannya sebagai ibadah kepada Allah merupakan salah satu kriteria pendidik yang ikhlas. Ada dua bentuk ibadah dalam islam, yakni ibadah murni seperti salat, zakat, dan lainnya, dan ibadah tidak murni merupakan ibadah yang aslinya merupakan kegiatan dunia tetapi diniatkan sebagai bentuk ketaatan pada Allah.³⁷

Maka dalam hal ini, Niat ibadah menjadi faktor utama Ibu Yuli guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus dalam mengajar.³⁸ Selaras dengan Ibu Yuli, niat menjadi hal utama Bapak Frass³⁹

³⁶ Alentina, “Memaafkan (Porgiveness) Dalam KONflik Hubungan Persahabatan.”

³⁷ Hana dian Nurmala Azizah et al., “Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidik Islam,” *Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 114.

³⁸ Ibu Yuli Ulfah, S.Pd. di Ruang guru WaWawancara 6 Transjip (Di Ruang Guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus) 21 November 2023.

³⁹ Bapak Frass di kelas 4cI, WaWawancara 8 Transip (Di Kelas 4 CI SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 22 November 2023.

dan Bapak Joko ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus.⁴⁰ Niat ibadah juga menjadi salah satu faktor Ibu Nony sebagai guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.⁴¹ Mengenal situasi kondisi kelas kemudian bersikap sabar merupakan salah satu cara dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Niat untuk mencari ilmu dari salah satu faktor guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.⁴²

Guru SLB dengan dasar agamanya menjalani kegiatan belajar mengajar bersama anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk ibadah yang akan menjadi persembahan untuk menghadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴³ Guru meniatkan profesinya sebagai media untuk melaksanakan dan menyampaikan ajaran-ajaran yang diperintahkan Allah. Pendidik juga meniatkan ketatannya kepada Allah ketika menanamkan akhlak yang mulia.⁴⁴

b. Sabar menerima keadaan anak berkebutuhan khusus

Dukungan untuk merawat anak berkebutuhan khusus harus diberikan secara mutlak, apabila anak tidak mendapatkan dukungan maka timbul konsekuensi emosional seperti, perilaku yang menyimpang, depresi, dan marah.⁴⁵ Sabar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus menurut Bapa Surya, “tidak harus bisa yang penting anak berkebutuhan khusus mandiri, serta tidak menuntut anak harus bisa dalam belajar”.⁴⁶

Banyak tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, sehingga guru rentan mengalami stres. sumber stress banyak di jumpai di Sekolah luar biasa terutama ketika menghadapi berbagai macam

⁴⁰ Bapak Joko Widodo Di Kelas 4 B WaWancara 7 Transkrip (Di Ruang Kelas 4 B SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 22 November 2023.

⁴¹ Ibu Nony, Kelas VI A, SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWancara 3 Transkrip (Di Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023

⁴² Bapak Eko Puji Widodo, S.Pd.I di ruangan Kepala Sekolah WaWancara 4 Transip (Di Ruang Kepala Sekolah SLB Negeri Kaliwungu Kudus). 21 November 2023.

⁴³ Helga Cahyaningtyas et al., “Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB),” *Indigenos: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.23917/indigenos.v5i1.11133>.

⁴⁴ Azizah et al., “Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidik Islam.”

⁴⁵ Wawan Rismawan, Meyriana Ulfah, dan Anih Kurnia, “Gambaran tingkat stres pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) Description Level of Parents Stress Who Have the Children with Tunagrahita in,” *Jukema* 5, no. 1 (2019): 369.

⁴⁶ Bapak Surya WHandanu, S.Pd. Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWancara Pribadi, di kelas IV, Tanggal, 22 November 2023

kepribadian peserta didik.⁴⁷ Anak berkebutuhan khusus sering kali kekurangan perhatian, sehingga guru kesulitan dalam mengontrol siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru *telaten* ketika beberapa siswa ada yang sudah bisa menyalin tulisan, dan beberapa ada yang sudah bisa membaca menyesuaikan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.⁴⁸

Menurut Bapak Fras, anak berkebutuhan khusus seringkali asyik dan tenggelam pada dunianya. Banyak dari siswanya lebih suka bermain dan menggambar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak seperti di sekolah umum yang terasa kaku dan formal, tetapi lebih banyak menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak.⁴⁹ Sabar menjadi solusi utama dalam mengajar, dalam kajian Anri, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara sabar dengan stress melalui tawakkal. Artinya hubungan sabar terhadap stress di redam oleh tawakkal, semakin tinggi indikator sabar maka semakin tinggi rasa tawakkal, bila semakin tinggi rasa maka semakin rendah stress yang dialami oleh guru sekolah luar biasa.

Orang yang sabar merupakan orang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan, sehingga dalam prosesnya mampu menghalau nafsu negatif dan selalu memelihara kedamaian jiwa.⁵⁰ Setelah seseorang bersabar maka selanjutnya harus bertawakkal kepada Allah, artinya orang tersebut *ridha* pada takdir Allah.

Bertawakkal kepada Allah yakni semaksimal mungkin melakukan segala sesuatu dan mengantukan hasil usaha dan ikhtiar yang dilakukan kepada rahmat dan pertolongan Allah.⁵¹ Guru yang sabar pasti mampum mengontrol emosi dan selalu bersyukur atas segala cobaan hidup yang menyimpannya. sehingga guru harus bersikap tawakkal sebagai Solusi untuk menghindari stress.⁵² Jadi sabar merupakan kunci utama guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

⁴⁷ Anri Saputra, Kadar, dan Vivik Shofiah, "Sabar dan Tawakkal sebagai Solusi dalam Mengatasi Stress Guru Sekolah Luar Biasa," *Psikologi* 18, no. 1 (2022): 74.

⁴⁸ Ibu Meti, Kelas VII SLB Negeri Kaliwungu Kudus WaWancara 2 Transkrip" (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023.

⁴⁹ Bapak Frasilanto, Kelas IV SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 4 Transkrip" (Di Kelas 4 C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 23 November 2023.

⁵⁰ Saputra, Kadar, dan Shofiah, "Sabar dan Tawakkal sebagai Solusi dalam Mengatasi Stress Guru Sekolah Luar Biasa."

⁵¹ Saputra, Kadar, dan Shofiah.

⁵² Saputra, Kadar, dan Shofiah.

c. Mendidik dengan ikhlas

Salah satu upaya guru untuk mentransfer pengetahuan kepada anak berkebutuhan khusus adalah dengan sikap ikhlas, tulus, memberi contoh yang baik, dan mendoakan siswa.⁵³ Keikhlasan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus harus dengan hati ikhlas karena Allah, artinya tidak maksud tujuan tertentu. tidak hanya mengharapkan balasan dunia, tetapi diniatkan untuk ibadah dan mendapatkan pahala.⁵⁴ Selaras dengan Ibu Lina yang menatakan ketika mengajar anak berkebutuhan khusus harus ikhlas dan melayani sebaik-baiknya.⁵⁵ Walaupun dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tidak mulus, kadang anak tantrum tidak terkendali atau anak sulit untuk fokus dalam belajar, tapi usaha untuk mengajarkan tetap dijalankan dengan baik.

Al-Qur'an yang menyatakan terkait ikhlas yakni dalam QS. Al-Isra' ayat 18

Artinya: "Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki. Kemudian kami sediakan baginya di akhirat neraka jahanam, dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir."

QS. Al Bayyinah ayat 5

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."

Guru yang ikhlas sangat berpengaruh kenyamanan belajar, karena sesuatu yang berasal dari hati akan sampai pada hati siswa. Seperti Ibu Yulia merasakan bahwa niat yang paling utama dalam mengajar adalah ibadah karena Allah. Allah yang akan membalas tiap kebaikan yang diniatkan karena

⁵³ Mihmidaty Ya'cub, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat," *Attaqwa: Jurnal ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 1.

⁵⁴ Ya'cub, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat."

⁵⁵ Ibu Lina Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip '(Di Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 25 November 2023.

menjalankan perintahnya.⁵⁶ Guru yang ikhlas akan terlihat dari perkataan dan perbuatannya yang akan dirasakan oleh siswa.⁵⁷

d. Memaafkan kesalahan murid

Pada saat kegiatan belajar mengajar di langsunngkan salah satu aspek yang terkumpul antara guru dan siswa adalah emosi positif.⁵⁸ Dalam pembelajaran, emosi positif guru seperti kesabaran, ketulusan (memaafkan kesalahan) sangat berdampak baik kepada anak berkebutuhan khusus. Pengaruh tersebut berdampak pada kelas yang kondusif sehingga siswa merasa tenang dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

Selaras dengan apa yang Bapak Surya Wihandanu, beliau selalu memberikan pengarahannya kepada anak didiknya, juga memaafkan kesalahan dengan bersikap sabar dan senang hati. Ketika mendidik anak berkebutuhan khusus. Menurut beliau bahwa anak berkebutuhan khusus tidak harus dituntut untuk bisa dalam belajar yang paling penting anak berkebutuhan khusus dapat belajar mandiri.⁶⁰ Sikap memaafkan adalah karakter dalam diri manusia yang mengekspresikan kecenderungan untuk menciptakan kedamaian, memelihara hubungan baik antar sesama, menghindari balas dendam, dan memahami kesalahan orang lain.⁶¹

QS. Ali Imran ayat 134,159

Artinya: "Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran ayat 134)"

Memaafkan kesalahan dalam Islam adalah dengan menerima secara maksimal terhadap segala ketentuan Allah, dan mendoakan orang yang berbuat jahat juga bersikap tawakal. sebagai seorang muslim tentu saja agama menjadi sumber inspirasi kebaikan dalam berkehidupan demi

⁵⁶ Ibu Yulia Ulfah S.Pd VI SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 5 Transkrip “ (Di Kelas VII SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 24 November 2023.

⁵⁷ Azizah et al., “Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam.”

⁵⁸ Maharani et al., “Pengaruh Emosi Positif Guru SLB-C terhadap Sikap Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Badung.”

⁵⁹ Maharani et al.

⁶⁰ Bapak Surya Wihandanu Kelas S.Pd Kelas IV C SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 4 Transkrip” (Di Kelas IV C SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 22 November 2023.

⁶¹ Moh Khasan, “Persektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *at-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 69.

kemaksimalan alam semesta.⁶² Dalam penelitian Juwita dan Kustanti yang menggunakan analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap memaafkan dengan kesejahteraan psikologis, semakin tinggi sikap maaf maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya juga sebaliknya.⁶³ Dalam QS. Ali Imran ayat 159

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati, kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu memaafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. (QS. Al Imran ayat 159)"

Jadi, memaafkan kesalahan adalah sikap yang sudah dimiliki oleh guru SLB Kaliwungu Kudus.

e. Mendidik dengan rasa syukur dan bahagia

Bersyukur atas segala hal yang telah diberikan merupakan salah satu ciri bahwa seseorang memiliki kehidupan yang baik, sebagai guru SLB selalu merasa senang dan menikmati pekerjaannya merupakan salah satu yang harus dimiliki.⁶⁴ Sama halnya dengan Ibu Nony dalam menceritakan pengalamannya, ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus harus dilandasi dengan rasa syukur karena ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi orang lain. Rasa syukur ini yang akan menumbuhkan kebahagiaan, sehingga guru SLB akan memiliki kepuasan serta memiliki pikiran yang positif dan memberi harapan dan semangat kepada anak berkebutuhan khusus.⁶⁵

Bersyukur merupakan salah satu nilai keagamaan yang diaplikasikan kepada siswa dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.⁶⁶ Nilai religiusitas sangat berpengaruh positif pada kebahagiaan dan kepuasan hidup dalam berbagai aktivitas, seperti, membangun hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.⁶⁷ Kebahagiaan merupakan rasa

⁶² Khasan, "Persektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan."

⁶³ Mustary, "Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis Individu."

⁶⁴ Cahyaningtyas et al., "Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB)."

⁶⁵ Ibu Nony Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip "(Di Kelas VI A SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 20 November 2023.

⁶⁶ Cahyaningtyas et al., "Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB)."

⁶⁷ Cahyaningtyas et al.

tentram pada hati, tidak adanya ketegangan. Salah satu indikator bahagia yaitu rasa puas, aman, nyaman.⁶⁸

Salah satu ciri guru merasa bahagia adalah ketika merasakan emosi positif dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa berkebutuhan khusus dan selalu berkontribusi untuk menjadi tauladan dalam mendidik dengan menyenangkan. Kebahagiaan merupakan pengalaman internal terkait pemikiran yang positif yang dihasilkan dari kebiasaan sehari-hari.⁶⁹ Kebahagiaan merupakan dambaan manusia salah satu sumber kebahagiaan adalah tercapainya ilmu yang bermanfaat. Hasil dari ilmu yang bermanfaat adalah penerapan akhlak⁷⁰ yang ditunjukkan oleh setiap insan, sehingga guru yang menanamkan cinta dan hatinya kepada Allah akan merasa bahagia di situasi apa pun.

f. Mendidik dengan cinta

Menurut House salah satu aspek dalam memberikan dukungan sosial adalah dengan menunjukkan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga objeknya merasa diperhatikan, dicintai, dan nyaman.⁷¹

Mendidik dengan cinta berarti memberikan contoh yang baik dalam tindakan dan perilaku. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lina bahwa mencintai dan menyayangi anak merupakan rasa syukur atas titipan Allah. Salah satu untuk mendidik anak penuh dengan cinta yaitu dengan menanamkan rasa kasih sayang kepada anak didiknya. Melalui rasa cinta maka peserta didik akan termotivasi untuk semangat belajar.⁷²

Suka belajar atau cinta dalam belajar merupakan salah satu dari *character strength*, karakter guru yang demikian akan selalu meningkatkan pengetahuan dan cara terbaik dalam menangani anak berkebutuhan khusus.⁷³ Salah satu karakter yang harus di terapkan di berbagai lembaga pendidikan adalah sikap cinta damai mandiri dan kreatif. Dengan cinta pendidikan dapat menciptakan sebuah kehidupan yang menghargai hidup manusia, menghargai segala keunikan ciptaan Tuhan, dan

⁶⁸ Cahyaningtyas et al.

⁶⁹ Cahyaningtyas et al.

⁷⁰ Ya'cub, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat."

⁷¹ Triyono dan Uyun, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru SLB."

⁷² Ibu Lina Kelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus Wawancara 3 Transkrip'' (DiKelas II SLB Negeri Kaliwungu Kudus), 25 November 2023.

⁷³ Kristanti dan Sartika, "Hubungan antara Character Strenght dengan Komitmen Organisasi pada Guru Honorer di SLB Negeri Cinta Asih Soreang."

menghasilkan pribadi yang memiliki moral dan intelektual yang seimbang.⁷⁴

Cara untuk menanamkan nilai karakter tersebut kepada siswa, guru menunjukkan sikap cinta dan hormat kepada siswa berkebutuhan khusus.⁷⁵ Sikap mencintai siswa yaitu mengajar dengan penuh perhatian, memberi motivasi, dan merawat interaksi anatar sesama siswa.⁷⁶ Jadi cinta yang dimiliki guru merupakan pokok atau dasar untuk mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan mandiri.



⁷⁴ Endah Juherna et al., “Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 14, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1809>.

⁷⁵ Juherna et al., “Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu.”

⁷⁶ Ya’cub, “Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat.”